

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Awarenes Training* Kelas VI SDN 002 Pematang

Saidah

SDN 002 Pematang Kecamatan Pangean

Email : [saidahpematang@gmail.com](mailto:saidahpematang@gmail.com)

---

Received 22/03/2023; accepted 24/03/2023 ; published 26/03/2023

---

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Awarenes Training* pada pelajaran Matematika. Model pembelajaran Pelatihan Kesadaran (*Awareness Training*) merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 002 Pematang Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data penelitian digunakan lembar observasi yang diisi oleh observer dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus. Data aktivitas belajar siswa dianalisa dengan menentukan jumlah dan persentase siswa yang terlibat pada setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I 87,5% dan siklus II naik menjadi 100% Ketuntasan belajar secara individual dan klasikal meningkat siswa yang telah mencapai KKM, dari data ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Awarenes Training* dapat meningkatkan Hasil belajar Matematika.

**Kata Kunci:** Hasi Belajar, Operasi Hitung, Model *Awarenes Training*

### Abstract

*Classroom Action Research is carried out to improve student learning outcomes by applying the Awareness Training learning model to Mathematics lessons. The learning model of Awareness Training is one of the learning models aimed at increasing human awareness. This research was conducted in class VI at SDN 002 Pematang, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four research steps, namely planning, implementing, observing and reflecting. To obtain research data, use the observation sheet filled in by the observer and the learning outcomes test given at the end of the cycle. Student learning activity data was analyzed by determining the number and proportion of students involved in each meeting. Improved learning outcomes seen from the number of students who complete at the end of the cycle. The results showed that in cycle I 87.5% and cycle II increased to 100% mastery learning individually and classically increased students who had achieved KKM, from this data it can be concluded that the application of the Awareness Training learning model can improve learning outcomes in Mathematics.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Count Operations, *Awarenes Training Model*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Dari hasil survei yang telah dipaparkan, salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia sudah mulai menampilkan perubahan dalam pergantian kurikulum namun fakta di lapangan masih belum sesuai dengan kehendak perumus dan masih jauh dari cita-cita pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum juga disusun berdasarkan berbagai sudut pandang seperti kurikulum yang berorientasi pada mata pelajaran (subject matter curriculum). Salah satu yang ada di dalam standar kurikulum yaitu ditentukannya mata pelajaran untuk masing-masing jenjang (Nurlaeli, A., 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut maka pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik dengan memberdayakan semua potensi yang dimiliki-kinya, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kompetensinya yang nampak dalam keterampilan untuk berpikir logis, kritis dan kreatif (Sukarti, S., 2019). Dengan demikian setiap tahap seorang guru seara sadar arah serta dengan komitmen yang kuat bekerja secara sistematis dan cermat agar situasi pembelajaran yang diciptakannya dapat mengantarkan para siswanya untuk mencapai hasil-hasil belajar yang tersurat dan yang tersirat dalam tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian oleh pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut adalah merupakan tanggung jawab tenaga pendidikan yang profesional di sekolah. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari adanya motivasi siswa dan kreativitas guru sehingga dapat meningkatkan prestasibelajar siswa. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memberikan motivasi terhadap keberhasilan pencapaian target belajar (Suardi, M., 2018).

Untuk mencapai pendidikan yang sangat berkualitas, guru harus melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi dalam belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Prasetya, M. A., 2015). Guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan – bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran, menghafal, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Matematika merupakan pelajaran wajib dan ada di setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Utami, R. W. dkk, 2020). Matematika dianggap pelajaran yang penting, hal ini dapat terlihat dari jam pelajaran matematika yang diterapkan di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Rahmawati (2013) Menyatakan Ilmu matematika juga dimanfaatkan saat terjun langsung di kehidupan masyarakat.

Dalam realita pendidikan di Indonesia mata pelajaran matematika merupakan salah satu salah satu mata pelajaran yang kurang diminati (Yuniarti D. A. dkk, 2022). Siswa selalu menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dan banyak rumus-rumus yang harus dihafal. Hal tersebut akan mempengaruhi optimalisasi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tercapai pemahaman yang maksimal sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Suasana belajar yang kondusif dan menarik serta menyenangkan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran matematika itu sendiri, terlebih pada tingkat sekolah dasar.

Di samping itu, matematika juga memiliki peran penting dalam ilmu pengetahuan sebagai dasar logika dan penyelesaian kuantitatif yang dipakai pada ilmu-ilmu lainnya. Bahkan ilmu matematika juga diterapkan di bidang teknologi. Oleh karena itu, matematika dapat dikatakan sebagai induk dari pengetahuan. Sementara ini mata pelajaran Matematika dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan membosankan bahkan sebagai sesuatu yang sulit dipelajari. Anggapan ini muncul karena siswa tidak menguasai mata pelajaran Matematika secara benar dan didukung adanya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Apabila guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kriteria keterampilan mengajar dengan standar nasional yang ditetapkan, hal yang demikian tidaklah akan terjadi (Sukarti, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SD N 002 Pematang dapat diketahui pada setiap kompetensi dasar memiliki kesulitan belajar yang berbeda. Akan tetapi pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas VI ini cenderung memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi. Dilihat dari hasil belajar rendah dan rata-rata nilainya banyak yang dibawah KKM yaitu nilai 70. Dari jumlah siswa kelas VI tersebut hanya 2 anak yang mendapatkan nilai memenuhi KKM atau sebesar 6,25% dan sebanyak 93,75 % tidak mendapatkan nilai di atas KKM. Para siswa masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal cerita hitung campuran. Dari hasil pengamatan terhadap lembar jawaban siswa terlihat bahwa ada beberapa penyebab hal ini bisa memungkinkan terjadi, yaitu: kemampuan siswa dalam memahami soal hitung pecampuran masih kurang, siswa belum dapat menentukan mana dulu yang harus dikerjakan, apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta kemampuan siswa dalam menentukan model matematika masih kurang. Penyusunan strategi pembelajaran yang tepat membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang mana pada keadaan ini bertujuan agar dapat melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah model pembelajaran *awareness training*.

Model pembelajaran *awareness training* merupakan model pembelajaran memperhatikan interpersonal dan personal peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya rasa ingin tahu dan eksplorasi diri (Pratiwi, D. D. Dkk, 2022). Model ini cocok untuk menghadapi permasalahan peserta didik yang kurang aktif, kurang mengeksplorasi dirinya untuk menerima materi dan memecahkan masalah. Model ini juga dapat membantu peserta didik untuk menyadari pentingnya sosial dalam pembelajaran dan menyadari pentingnya tanggung jawab. Model pembelajaran *awareness training* memiliki 2 tahapan, yaitu tahap pemberian dan penyelesaian tugas dan tahap diskusi-analisis tugas dan refleksi (Kosanke, 2019). Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Awareness Training adalah salah satu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa itu sendiri (Miliam Schutz dalam Hamzah, 2009). Model pembelajaran ini menekankan pada perkembangan interpersonal dan personal. Tujuan dalam model ini agar siswa punya kesadaran pribadi dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa diharapkan dapat mengeksplor dirinya untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang akan diberikan oleh seorang guru, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang kemudian juga akan sadar pribadi betapa pentingnya pengontrolan diri (emosional siswa) dalam melakukan kerja sama sebagai solusi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung yang diuraikan dalam laporan ini terdiri dari:

- a. Rendahnya aktivitas (keterlibatan) siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap tidak mau menjawab dan tidak mau bertanya bila diberikan soal oleh guru.
  - b. Pembelajaran Matematika di kelas VI SD N 002 Pematang masih menggunakan metode konvensional.
  - c. Kurangnya minat mengerjakan soal-soal pada diri siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah
- Berdasarkan uraian di atas dan pengalaman belajar yang penulis alami pada materi pembelajaran terdapat beberapa analisis masalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang memahami tentang model-model pembelajaran dan tidak adanya niat untuk mengubah/ mendesain pembelajaran dengan suasana yang membuat siswa nyaman, lebih tertantang untuk belajar dan lebih kreatif.
- b. Guru sering menggunakan metode ceramah saja, itu membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Seharusnya sebagai guru yang profesional hendaknya berani mengubah cara mengajar yang membuat siswa tertarik untuk belajar.
- c. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* pada anak kelas VI SDN 002 Pematang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan adalah melakukan suatu tindakan atau usaha dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran di SD N 002 Pematang. Dalam PTK ada 4 tahapan yang diikuti yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Semua data dikumpulkan dalam bentuk tes- tes harian . Hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa merupakan hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru pada setiap materi pokok pembelajaran yang diinterpretasikan dalam bentuk pangkat tiga. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal  $< 85\%$  maka satu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Depdikbud 1996 ).

Dalam analisis hasil tes menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu data prestasi hasil belajar siswa yang telah diperoleh setiap akhir siklus dihitung kemudian diwujudkan dalam persentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis data prestasi belajar siswa kemudian disajikan secara deskriptif. Jika rata-rata hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, mengalami kenaikan maka diasumsikan Model Pembelajaran *Awarenes Training* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

### *Ketuntasan Individual*

*Menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:*

$$KB = TT \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T= Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor keseluruhan (Trianto, 2009: 241).

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tabel nilai Ketuntasan siswa**

No	Rentang	Ketuntasan
1	80 – 100	Tuntas
2	70 – 79	Tuntas
3	60 – 69	Tidak Tuntas
4	<49	Tidak Tuntas

Suatu kelas secara klasikal dikatakan tuntas jika dalam kelas terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Untuk menentukan hal tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:  $KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$  (Trianto, 2009: 241 )

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

#### **Perencanaan**

Pada awal perencanaan tindakan, terlebih dulu disusun persiapan materi, strategi, dan tujuan mengajar yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, guru merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat materi pembelajaran, guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan media yang akan digunakan, menyiapkan alat evaluasi berupa soal, menyiapkan lembar refleksi, membuat lembar observasi keaktifan siswa untuk melakukan penilaian keaktifan siswa, menyusun kisi-kisi soal yang akan dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membahas tentang hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* diawali membuka kelas salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, meminta anak untuk berdoa, mengajak anak untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme, menjelaskan tujuan pembelajaran. mengajak siswa mencermati operasi hitung campuran bilangan cacah, menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi hitung campuran bilangan cacah. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, memberikan soal latihan pecahan biasa kepada siswa. meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu. (Mandiri), Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)

Siklus I dilaksanakan dua kali kedua, kegiatan pembelajaran membahas tentang hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* di awali membuka kelas salam, menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi hitung campuran bilangan cacah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan penjumlahan bilangan cacah. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang operasi hitung campuran bilangan cacah. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa, meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu, menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa, salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

### Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Pengamatan ini dilakukan ketika proses belajar-mengajar perbaikan dilaksanakan. Untuk lebih mempermudah pengamat, penulis mempersiapkan lembar pengamatan. Pada akhir tindakan/ siklus, diadakan evaluasi. Bentuk evaluasi adalah tertulis. Jenis tes yang digunakan adalah esai tes dan pilihan ganda. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan tindakan.

Dari hasil tes akhir (post tes) I diperoleh 4 siswa telah memperoleh nilai  $60 \geq 69$  dan 2 siswa belum memenuhi kriteria minimum. Taraf ketuntasan belajar 6,25%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa VI belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *awarenes training* mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran

### Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I, ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, antara lain :

1. Motivasi yang disampaikan belum tepat
2. Guru belum berhasil memotivasi dan memfokuskan perhatian siswa
3. Dalam memperagakan, model tidak memperhatikan posisi sehingga siswa kurang jelas dan menjadi ribut
4. Siswa kurang berani dalam memperagakan model dan tidak percaya diri.
5. Siswa kurang aktif dalam kegiatan Tanya jawab.
6. Tidak semua siswa yang mengerjakan latihan yang diberikan guru

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan pada pertemuan berikutnya, yaitu :

1. Memotivasi siswa dengan materi yang berkaitan dengan materi ajar
2. Memotivasi siswa dengan memajangkan model dan media dan menunjukkangambar agar siswa memberikan tanggapan
3. Memperhatikan posisi saat memperagakan model agar semua siswa dapat melihat dengan jelas.
4. Guru berusaha memotivasi siswa agar berani dan aktif untuk memperagakanmodel

- dengan cara meminta siswa memperagakan secara berpasangan
5. Memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan yang lebih mudah/ringan kepada ringan
  6. Guru mengontrol setiap siswa agar mengerjakan latihan dan memperhatikan kegiatan siswa saat mengerjakan.

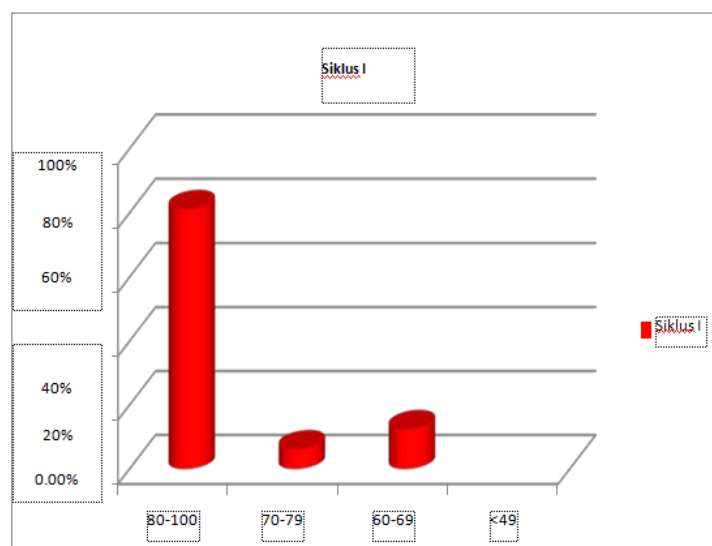
Sedangkan pada siklus I awal perencanaan tindakan, terlebih dulu disusun persiapan materi, strategi, dan tujuan mengajar yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, guru merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat materi pembelajaran, guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan media yang akan digunakan, menyiapkan alat evaluasi berupa soal, menyiapkan lembar refleksi, membuat lembar observasi keaktifan siswa kegiatan pembelajaran membahas tentang hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* di awali membuka kelas salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, meminta anak untuk berdoa, mengajak anak untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme, menjelaskan tujuan pembelajaran. mengajak siswa mencermati operasi hitung campuran bilangan cacah, menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi hitung campuran bilangan cacah. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, memberikan soal latihan pecahan biasa kepada siswa. meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu. (Mandiri), Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).

Kegiatan pembelajaran membahas tentang hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* di awali membuka kelas salam, menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi hitung campuran bilangan cacah. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan penjumlahan bilangan cacah. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang operasi hitung campuran bilangan cacah. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu, menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian, Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa, Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa

Dari hasil tes akhir siklus II diperoleh 4 siswa telah memperoleh nilai  $60 \geq 69$  sudah tidak ada lagi, nilai 70-79 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 6,25% sedangkan yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 30 siswa atau 93,7% ini artinya bahwa penerapan model pembelajaran *awarenes training* mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas VI SDN 002 Pematang.

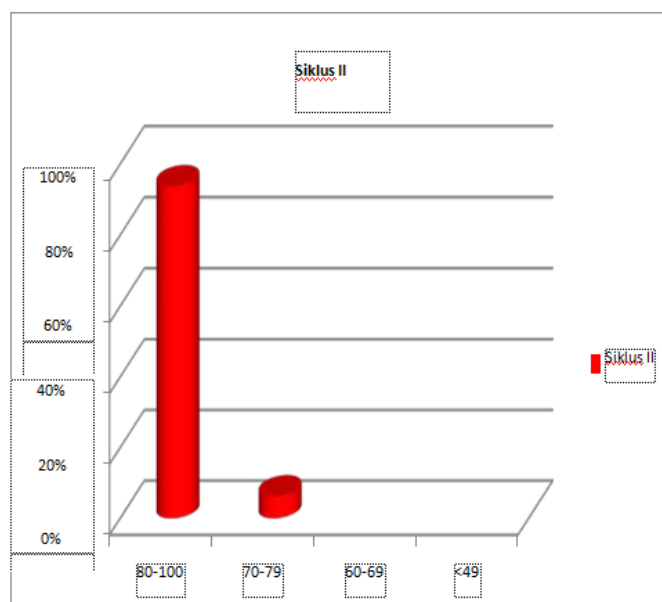
Hasil evaluasi siklus II yang diperoleh tampak adanya peningkatan ketuntasan secara individual maupun klasikal. Pada tahap refleksi, penulis berdiskusi dengan pengamat tentang hasil yang diperoleh siswa secara individu dan klasikal secara keseluruhan. Oleh karena penulis dan pengamat memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus III.

Hasil evaluasi pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas VI SDN 002 Pematang dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 1. Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siklus I**

Pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua, penulis memberikan evaluasi siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran *awarenes training*. Hasil evaluasi siklus I, siswa yang telah mencapai KKM meningkat sebanyak 26 siswa dan ketuntasan klasikal 2. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 4 siswa atau 12,5% hal ini bisa kita lihat pada grafik di atas.



**Gambar 2. Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran SIKLUS II.**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas bisa kita lihat bahwa hasil evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa yang telah mencapai KKM meningkat sebanyak 32 siswa atau 100 % artinya bahwa peneliti sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 002 Pematang.

**Tabel 3. Perbandingan Rentang Nilai Penelitian**

No	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
		Frek	%	Frek	%	
1	80 – 100	26	81,2 %	30	93,7%	Tuntas
2	70 – 79	2	6,2%	2	6,2%	Tuntas
3	60 – 69	4	12,5%	-	-	Tidak Tuntas
4	<49	-	-	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa		32		32		
Rata-rata		87,5%		100%		

Berdasarkan tabel 3 di atas perbandingan rentang nilai penelitian perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* dapat memperbaiki keaktifan siswa pada hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas VI SDN 002 Pematang berlangsung hampir sempurna. Siswa semakin akrab dengan model pembelajaran, siswa lebih semangat belajar, materi belajar lebih jelas dan konkrit bagi siswa, dan hasil belajar meningkatkan hasil belajar signifikan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas VI SDN 002 Pematang dengan menggunakan model pembelajaran *awarenes training* dapat disimpulkan bahwa pada siklus I 87,5% dan siklus II naik menjadi 100% Ketuntasan belajar secara individual dan klasikal meningkat siswa yang telah mencapai KKM . Pada hasil evaluasi siklus I, siswa yang telah mencapai KKM meningkat sebanyak 28 siswa dan ketuntasan klasikal adalah 87,5% dan pada hasil evaluasi siklus II siswa yang telah mencapai KKM meningkat sebanyak 32 siswa dan ketuntasan klasikal adalah 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *awarenes training* dapat meningkatkan hasil matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas VI SDN 002 Pematang tahun pelajaran 2022-2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [Improving access to education as mandated by Law No. 20, 2003 on National Education System]. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Kosanke, R. M. (2019). Peningkatan hasil belajar menghitung gaya batang pada konstruksi rangka sederhana melalui model pembelajaran *awareness training* siswa kelas X D PIB C SMK Negeri 1 Jenangan semester II tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, III*(2),
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 4*(02).

- Prasetya, M. A. (2015). E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. *Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam*, 10(2).
- Pratiwi, D. D., & Deni, A. S. (2022). Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking dan Gaya Kognitif pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30-41.
- Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMIRATA 2013*.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sukarti, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Awareness Training Siswa Kelas VI SDN Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*, 2(2), 9-16.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48.
- Yuniarti, D. A. F., Kartika, D. L., & Prianggono, A. (2022). Analisis Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika pada Mata Kuliah Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 7(1), 47-52.